

Peningkatan Keterampilan Menulis Hasil Belajar Teks Deskripsi melalui Media Gambar Animasi *Artificial Intelligence* (AI) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Siswa Kelas IX.4 SMP Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025

Nurul Anisa¹, Harry Andheska², Afrina Danur³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Maritim Raja Ali Haji

³ SMP Negeri 2 Tanjungpinang

e-mail: Ppg.nurulanisa00428@program.belajar.id¹, harryandheska@umrah.c.id²,
afrinadanur01@guru.smp.belajar.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui media gambar animasi AI berbasis *culturally responsive teaching* (CRT) di SMP Negeri 2 Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) serta menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari tiga puluh lima peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Penelitian dilakukan dua siklus melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan utama penelitian adalah penggunaan media gambar animasi AI yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam menuliskan teks deskripsi berdasarkan pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik mengalami peningkatan dari pratindakan yang hasil sebelumnya belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pada siklus I presentase ketuntasan sebesar 22,85% dan pada siklus II sebesar 82,87%.

Kata kunci: *Teks Deskripsi, Media Gambar Animasi AI, Keterampilan Menulis*

Abstract

The purpose of this study is to enhance students' writing abilities using AI-animated image media that is grounded in culturally responsive teaching (CRT) at SMP Negeri 2 Tanjungpinang, Riau Islands. This study utilizes the classroom action research (PTK) approach and utilizes observation, testing, and documentation methods to gather data. There were thirty-five students from class IX.4 of SMP Negeri 2 Tanjungpinang, Riau Islands included as research participants. The study was carried out in two phases with multiple steps, including planning, implementing, observing, and reflecting. The primary discovery of the study involves utilizing AI-animated image media to enhance students' critical thinking when composing descriptive texts in Indonesian language education. According to the research findings, students' ability to write descriptive texts has improved since the pre-intervention period, where previous results did not meet the criteria for achieving learning objectives (KKTP). In the first cycle, completion reached 22.85%, while in the second cycle it reached 82.87%.

Keywords : *Description Text, Animated Image Media, Writing Skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 komponen yang terdapat dalam kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu yang membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi berkualitas adalah peserta didik terampil dalam menulis. Menulis merupakan suatu proses menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Tujuan dari kegiatan menulis ini adalah menyampaikan suatu informasi, mengungkapkan perasaan, dan

komunikasi melalui tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah kurangnya penguasaan bahasa sehingga kesulitan menuangkan ide, informasi, atau cerita. Menurut Rofingatien dkk (2023), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Oleh karena itu, mereka tidak percaya diri untuk menulis. Mereka tidak mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ejaan dan ketentuan bahasa Indonesia yang benar.

Pada penelitian Maulidah (2020) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang berminat dalam menghasilkan karya. Salah satunya adalah pembelajaran yang konvensional. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan media gambar dalam kegiatan menulis puisi. Dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi peserta didik kelas V. Selanjutnya, pada penelitian Suparman (2021) menggunakan media gambar berseri dalam kegiatan menulis cerpen. Penelitian ini, memfokuskan media gambar berseri sebagai upaya dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menulis cerpen yang diterapkan pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen melalui media gambar berseri.

Pada penelitian Alawia (2019) tampak bahwa penggunaan media gambar lingkungan sekitar memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta kelas IV SDN 009 Tarue Kabupaten Luwu Utara. Penerapan media gambar berbasis budaya lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. Melalui media gambar berbasis budaya, peserta didik lebih mampu memahami materi dan peserta didik lebih mengekspresikan diri terhadap lingkungan. Dengan demikian, sudah saatnya melakukan perubahan sistem pembelajaran dari cara konvensional menjadi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun perbedaan yang terdapat dari beberapa penelitian di atas yaitu penggunaan media gambar yang digunakan. Penggunaan media gambar yang digunakan hanya berupa gambar berseri dan gambar pada umumnya. Materi pembelajaran untuk penggunaan media pembelajaran juga berbeda-beda namun, upaya yang dilakukan sama yaitu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam keterampilan menulis.

Keterampilan menulis ini tidak terlepas dari pengalaman pembelajaran menulis mereka di sekolah. Dengan demikian, adapun salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah menggunakan media gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *culturally responsive teaching* (CRT). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menekankan pentingnya mengintegrasikan konteks budaya dalam proses pembelajaran untuk dapat memudahkan peserta didik memahami konten yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang, adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *culturally responsive teaching* (CRT) peserta didik kelas IX. 4 dapat meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable (Kusumastuti dkk, 2020), sedangkan penelitian kualitatif menekankan pada aspek pengamatan, wawancara, dan studi dokumen (Triyono, 2021). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX.4 Kota Tanjungpinang dengan menggunakan media gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *culturally responsive teaching* (CRT).

Menurut Suprpto (2022) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi di kelas. Penelitian dilaksanakan pada

tahun pelajaran 2024/2025 di kelas IX.4 Kota Tanjungpinang dengan jumlah subjek sebanyak 35 peserta didik. Desain penelitian ini sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu hasil pratindakan dan hasil setelah dilakukan tindakan pada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes yang dilakukan selama kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan pada tiap siklus. Berikut deskripsi dan pemaparan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik melalui media gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *culturally responsive teaching* (CRT).

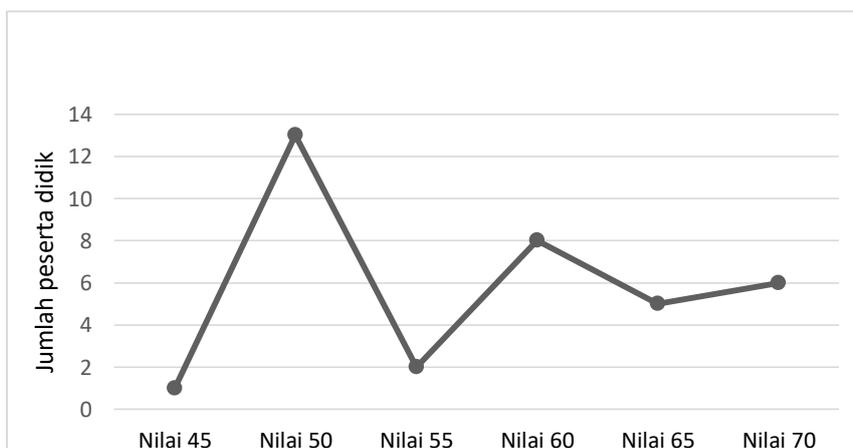
Prasiklus

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu pada hari Selasa, 16 Juli 2024 di kelas IX.4 SMP Negeri 2 Kota Tanjungpinang yang berjumlah 35 peserta didik. Pengamatan ini dilakukan pada proses pembelajaran bahasa indonesia berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapat gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan pada prasiklus hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan media yang digunakan hanya berupa buku LKS/buku paket. Hal tersebut cenderung membuat peserta didik menjadi bosan saat mengikuti pelajaran bahasa indonesia pada jam terakhir. Peserta didik juga masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan karena rendahnya keterampilan menulis.

Dari hasil tes menulis pada saat observasi menunjukkan masih banyak peserta didik yang nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 78. Berikut merupakan hasil dari prasiklus yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Prasiklus Menulis Teks Deskripsi Kelas IX.4

No	Klasifikasi Nilai Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik	Jumlah peserta didik	Presentase (%)
1.	70	6	17,14%
2.	65	5	14,30%
3.	60	8	22,85%
4.	55	2	5,71%
5.	50	13	37,15%
6.	45	1	2,85%



Gambar 1. Klasifikasi Nilai Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik

Berikut merupakan data awal prasiklus untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Berdasarkan data awal prasiklus terlihat belum ada peserta didik yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus. Siklus 1 berlangsung selama dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 120 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 dan 30 Juli 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada 1 dan 6 Agustus 2024. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan waktu pelaksanaan materi menulis teks deskripsi yaitu pada semester I kelas IX.4.

Siklus I

Perencanaan I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, serta instrumen penelitian. Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 pertemuan untuk siklus I ini (3 x 40 Menit) meliputi 1 pertemuan tindakan dan 1 pertemuan untuk tes. Peneliti menentukan waktu pelaksanaan siklus I pada Kamis, 25 Juli 2024 dan Selasa, 30 Juli 2024 sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IX.4 SMP Negeri 2 Tanjungpinang.

Peneliti juga menyusun modul ajar mengenai teks deskripsi menggunakan media gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *culturally responsive teaching* (CRT) yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan di kelas. Peneliti juga menyediakan LKPD yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi. Setelah melaksanakan siklus I, peneliti juga melakukan refleksi untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan peserta didik selama siklus I. Jika hasil belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, maka peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus II agar hasil yang dicapai peserta didik sesuai dengan harapan peneliti.

Tindakan I

Setelah tahap perencanaan selesai, dilanjutkan tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Berikut merupakan uraian pelaksanaan tindakan siklus I. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari Kamis, 25 Juli 2024. Berikut merupakan uraian kegiatan pelaksanaan pertemuan siklus I. Guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan *ice breaking*, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik memerhatikan penjelasan guru tentang teks deskripsi, memberikan contoh teks deskripsi tentang salah satu makanan khas Tanjungpinang yaitu "Otak-otak", dan langkah-langkah menulis teks deskripsi. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok sesuai dengan latar belakang budaya berdasarkan asesmen diagnostik yang peneliti lakukan di awal semester. Pengelompokan berdasarkan asesmen diagnostik dibagi menjadi 2 yaitu peserta didik berlatar belakang budaya melayu dan jawa. Peserta didik diarahkan untuk duduk sesuai dengan anggota kelompok masing-masing. Pengelompokan berdasarkan latar belakang budaya memberikan kemudahan bagi guru dalam menyesuaikan media pembelajaran terhadap keberagaman, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan memahami latar belakang budaya peserta didik, guru dapat menggunakan contoh yang relevan, serta toleransi terhadap perbedaan budaya. Guru mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi. Peserta didik menyimak petunjuk yang diberikan guru. Setiap kelompok mengamati gambar budaya indonesia yang terdapat di LKPD masing-masing untuk menemukan kerangka ide pokok yang akan dituangkan dalam menulis teks deskripsi. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan tugas secara merata pada setiap kelompok anggota.

Pada saat pelaksanaan, guru mendampingi peserta didik dalam menyusun teks deskripsi. Guru memberikan tugas yang disesuaikan dengan latar belakang budaya peserta didik. Pada kelompok yang berlatar belakang budaya melayu diberikan tugas menulis teks deskripsi dengan gambar makanan khas melayu yaitu nasi lemak dan objek wisata Pantai Trikora, sedangkan kelompok yang berlatar belakang budaya jawa diberikan tugas menulis teks deskripsi dengan gambar makanan khas jawa yaitu tempe mendoan dan objek wisata Candi Borobudur. Peserta didik dibebaskan untuk memilih salah satu yang akan dideskripsikan dari gambar tersebut.

Tujuannya agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memudahkan berpikir kritis untuk menuangkan ide saat menulis. Semua mengumpulkan tugasnya kepada guru untuk dinilai dan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua yang dilaksanakan hari Selasa, 30 Juli 2024. Pada pertemuan ini, guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang teks deskripsi pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan hasil menulis teks deskripsi pada pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan kembali tentang teks deskripsi yang dituangkan dalam tulisan meliputi ide pokok, ide pendukung, sudut pandang, dan penggunaan konjungsi. Kelompok mendapat tugas untuk menulis teks deskripsi lagi seperti pertemuan sebelumnya, namun dengan gambar yang berbeda. Pada pertemuan ini guru memberikan gambar tentang objek wisata budaya yang berada di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Masing-masing peserta didik saling berdiskusi dengan teman kelompoknya terkait gambar yang terdapat pada LKPD.

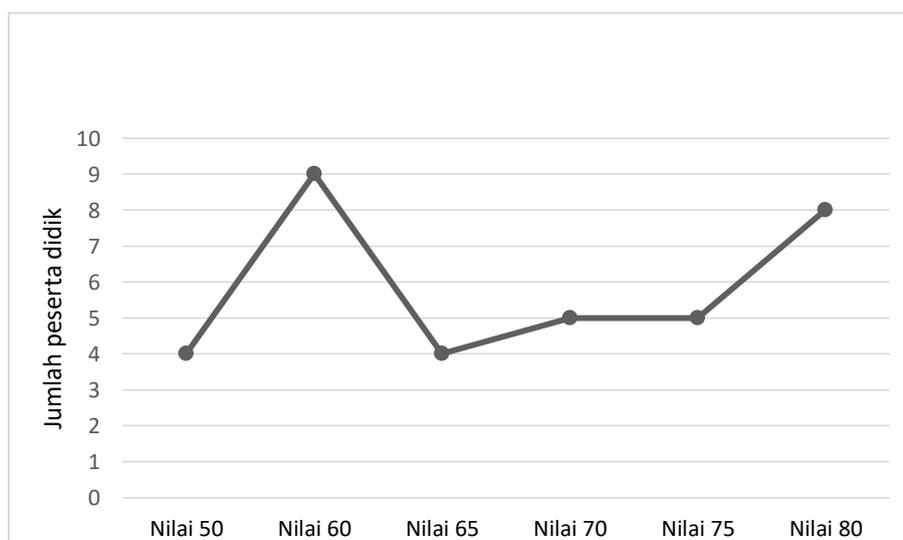
Guru melakukan tes menulis teks deskripsi untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik. Peserta didik terlihat antusias dalam tes menulis teks deskripsi pada pertemuan kedua ini. Pada pertemuan siklus I ini guru berharap hasil menulis teks deskripsi peserta didik dapat meningkat. Kemudian, peserta didik selesai menuliskan teks deskripsi dan guru menekankan kembali terkait hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik di setiap akhir pembelajaran. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran.

Pengamatan I

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini, dilakukan observasi keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik secara langsung. Berikut merupakan pengukuran hasil proses pembelajaran dilakukan melalui tes siklus I yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Ketercapaian Menulis Teks Deskripsi Kelas IX.4 Siklus I

No	Klasifikasi Nilai Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1.	80	8	22,85%
2.	75	5	14,30%
3.	70	5	14,30%
4.	65	4	11,42%
5.	55	9	25,71%
6	50	4	11,42%



Gambar 2. Klasifikasi Nilai Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, data hasil tes siklus I ini terlihat bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dikatakan sudah ada peningkatan yaitu 22,85% atau sebanyak 8 dari 35 peserta didik dikatakan sudah tuntas dan memperoleh nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir. Tujuan dari refleksi yaitu sebagai evaluasi proses pembelajaran terkait kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Dari hasil tes menulis teks deskripsi siklus I dapat dilihat nilai rata-rata 0% meningkat menjadi 22,85% pada siklus I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik sebesar 22,85% dari kondisi awal 0%, namun belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran (KKTP). Sehingga pada penelitian siklus II harus diadakan perbaikan, yaitu.

- a. Dalam penulisan teks deskripsi, peserta didik masih banyak terdapat kesalahan menyusun teks deskripsi yang meliputi ide pokok, ide pendukung, sudut pandang, dan penggunaan konjungsi. Oleh karena itu, pada siklus II penting bagi guru untuk mengajari kembali dan membahas kesalahan hasil menulis teks deskripsi peserta didik pada siklus I, agar pada siklus II tidak terjadi lagi kesalahan yang sama dan menjadi lebih baik.
- b. Dalam penulisan teks deskripsi, peserta didik masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa yang tidak tepat dengan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks deskripsi. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi peserta didik agar dapat menulis teks deskripsi menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Fokus utama pada siklus II adalah perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemukan serta apa saja yang perlu ditingkatkan dari siklus I. Dengan memerhatikan umpan balik dan hasil evaluasi sebelumnya, adapun langkah-langkah yang dirancang untuk mengatasi hambatan yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan II

Pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Pada siklus I dan siklus II memiliki persamaan aktivitas yaitu peserta didik menulis teks deskripsi secara berkelompok sebagai bentuk tes. Perbedaannya terdapat pada media gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) yang disajikan pada LKPD. Pada siklus I gambar pada LKPD setiap kelompok berbeda dan gambar budaya yang disajikan pada LKPD masih terlalu luas. Pada siklus II guru menyajikan gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) yang ada di Kota Tanjungpinang agar dapat memudahkan peserta didik menuangkan ide pada tulisan. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam siklus II adalah memberikan contoh dan menjelaskan kepada peserta didik tentang kesalahan-kesalahan hasil menulis teks deskripsi pada siklus I sehingga hasil menulis teks deskripsi peserta didik pada siklus II menjadi lebih baik.

Peneliti juga menyiapkan LKPD yang berupa media gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *culturally responsive teaching* (CRT) yang di desain secara menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga pada proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih menarik dan dapat berimajinasi dalam menuangkan ide pada tulisan.

Tindakan II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam satu pertemuan, yaitu pada tanggal 1 Agustus 2024. Pada tanggal 1 Agustus 2024. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menulis teks deskripsi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru memberikan penjelasan apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis teks deskripsi meliputi penggunaan huruf kapital, kata konjungsi, dan tanda baca. Tujuan dilakukannya langkah ini untuk membantu peserta didik mengetahui dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil penulisan teks deskripsi peserta didik di siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya.

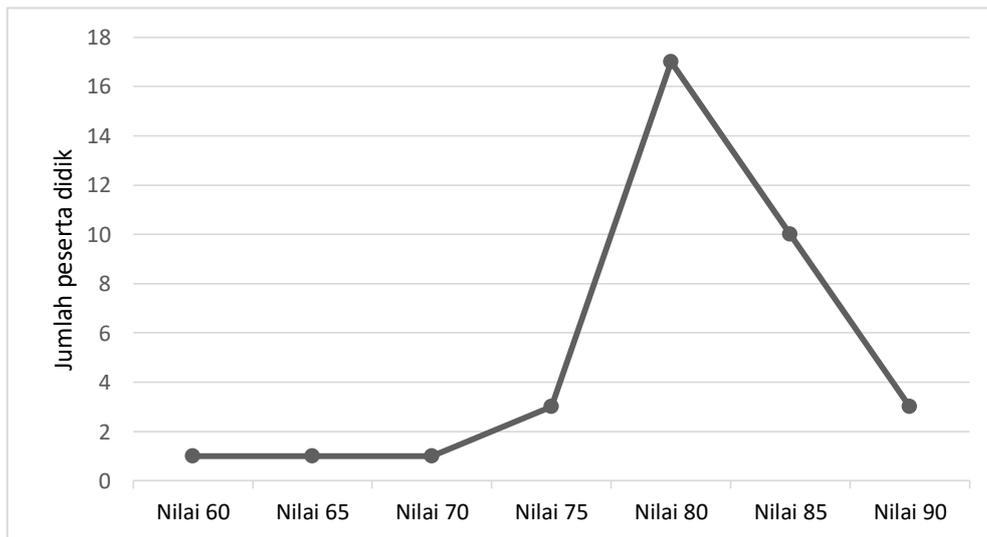
Pada pertemuan pertama sebelum menulis, guru membahas secara rinci dan detail dari ide pokok, ide pendukung, sudut pandang, dan penggunaan konjungsi. Guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai teks deskripsi. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami peserta didik saat menuliskan teks deskripsi. Setelah dirasa cukup dalam menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki pada hasil tes sebelumnya. Kemudian, guru melaksanakan tes menulis teks deskripsi pada siklus II ini. Saat proses diskusi kelompok, guru menyajikan LKPD dengan menyamaratakan tugas yang diberikan. Pada setiap kelompok guru memberikan tugas menulis teks deskripsi sesuai dengan gambar yang disajikan oleh guru. Gambar yang disajikan oleh guru merupakan objek-objek wisata yang berada di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Kemudian, guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan LKPD. Guru memantau perkembangan diskusi dan pengerjaan LKPD yang diberikan. Guru membimbing peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Setelah selesai mengerjakan LKPD, peserta didik mengumpulkan LKPD yang berisi hasil menulis teks deskripsi ke guru.

Pengamatan II

Keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada siklus II diamati ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *culturally responsive teaching* (CRT). Pengukuran hasil proses pembelajaran dilakukan melalui *post test* siklus II disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 3. Ketercapaian Menulis Teks Deskripsi Kelas IX.4 Siklus II

No	Klasifikasi Nilai Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1.	90	2	5,71%
2.	85	10	28,58%
3.	80	17	48,58%
4.	75	3	8,58%
5.	70	1	2,85%
6.	65	1	2,85%
7.	60	1	2,85%



Gambar 3. Klasifikasi Nilai Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik

Berdasarkan tabel tersebut, data hasil tes pada siklus II untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dapat dikatakan sangat meningkat yakni 82,87% atau sebanyak 29 dari 35 peserta didik dikatakan sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Refleksi II

Berdasarkan hasil tes menulis teks deskripsi pada siklus I mencapai 22,85% sedangkan pada siklus II mencapai 82,87%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapain kriteria ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 60,02%. Pencapaian kriteria ketuntasan pada peserta didik kelas IX.4 ini sudah terlihat lebih dari 70% artinya kriteria keberhasilan dari penelitian ini sudah terpenuhi. Dengan demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar animasi *Artificial Intelligence (AI)* berbasis *culturally responsive teaching (CRT)* sudah terlaksana dengan baik pada siklus II. Pembelajaran menulis teks deskripsi dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

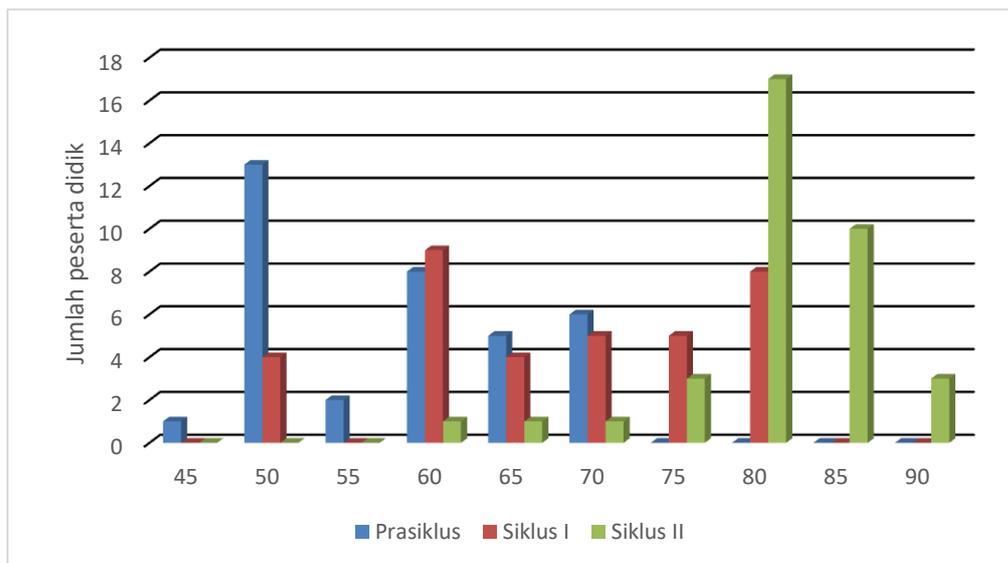
Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan antar siklus bertujuan untuk mengetahui peningkatan variabel yang diukur selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil tindakan, siklus I, dan siklus II yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Aspek	Pra Tindakan	Capaian %		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	0%	22,85%	82,87%	Meningkat

Perbandingan ketercapaian pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram yang disajikan pada tabel 4. Terlihat presentase ketuntasan meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4. Histogram Peningkatan Nilai Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan data pada gambar 4, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik terkait keterampilan menulis teks deskripsi. Dengan pencapaian tersebut, penelitian ini dianggap berhasil karena mencapai target yang telah ditetapkan yaitu efektivitas dari penggunaan media gambar animasi *Artificial Intelligence (AI)* berbasis *culturally responsive teaching (CRT)* yang diterapkan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media gambar animasi *Artificial Intelligence (AI)* berbasis *culturally responsive teaching (CRT)* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi

peserta didik kelas IX.4 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Peningkatan dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran setelah guru menggunakan media gambar animasi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *culturally responsive teaching* (CRT) keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik meningkat. Peserta didik termotivasi untuk menuangkan ide-ide yang terdapat pada media gambar animasi dan peserta didik lebih mudah untuk menuliskan teks deskripsi karena media gambar animasi yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, Afifah. (2019). *Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. Pedagogic Journal of Islamic Elementary School.*
- Kusumastuti, Adhi. Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Maulidah, Tsalitsatul. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar. Jurnal Kependidikan.*
- Rofingatien, Ennie. Panji Kuncoro Hadi, dan Sigit Ricahyono (2023). *Penerapan Metode Cooperative Learning dan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana untuk Siswa Kelas 4 SD. Jurnal Pendidikan Multidisipliner.*
- Suparman. Theresia Durang. (2021). *Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.*
- Suprpto (2022). *Penelitian Tindakan Kelas.* Purbalingga: CV. Diva Pustaka.
- Triyono, Agus (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: Bintang Surya Madani.